

PEMBELAJARAN ANGKLUNG MENGGUNAKAN METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN

Diah Rizky Kartika Putri

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang

E-mail: putrikartika402@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan pembelajaran angklung untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Tegal yang merupakan hal baru untuk anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus memberikan metode pembelajaran yang menarik dan mempermudah anak dalam belajar alat musik tradisional angklung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pembelajaran angklung, kemudahan, dan kerugian penggunaan metode belajar sambil bermain dalam pembelajaran angklung untuk anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan masalah yang dikaji. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran angklung dengan menggunakan metode belajar sambil bermain adalah strategi yang efektif untuk menarik minat anak usia dini dalam belajar angklung.

Learning of *Angklung* by Means of Learning and Playing Method

Abstract

This research is based on angklung learning activities for children at Public Kindergarten, Tegal as a new program for kindergarten children. Therefore, teachers should give an interesting and simple learning method to children to learn traditional angklung music. The goal of this research is to find out learning strategies in angklung playing, feasibility, and disadvantages of using the learning method. The approach used in this research is descriptive qualitative approach, by describing and explaining the problems. The finding shows that the use of angklung learning by using this method is an effective strategy to attract children in learning angklung.

Kata kunci: Pembelajaran, Alat Musik Angklung, Metode Belajar Sambil Bermain.

PENDAHULUAN

Angklung merupakan salah alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Jawa bagian barat. Angklung memiliki empat kharisma di mata internasional yaitu, murah, sederhana, unik, dan berpendidikan seni. Angklung adalah salah satu alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari jawa bagian barat. Selain itu alat musik angklung mendapat sorotan

istimewa dimata internasional sebagai alat musik yang sederhana namun menakjubkan, karena menghasilkan bunyi yang indah dan unik dari pipa-pipa bambu yang dibenturkan. Suara yang dihasilkan angklung sangat khas. Keistimewaan inilah yang membuat angklung terkenal sampai ke kanca internasional. Setiap orang dapat memainkan alat musik angklung baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Keistimewaan yang dimiliki ang-

klung membuat para guru taman kanak-kanak (TK) tertugah untuk membuat suatu pembelajaran angklung untuk anak sebagai langkah awal penerapan pendidikan, seni khususnya seni musik pada anak usia dini. TK Negeri Pembina Tegal memiliki program ekstrakurikuler musik untuk memperkenalkan kepada anak tentang budaya asli Indonesia. Ekstrakurikuler tersebut adalah angklung. Pembelajaran angklung dalam ekstrakurikuler musik di TK Negeri Pembina Kota Tegal menjadi favorit karena di dalam pembelajaran angklung anak mendapat hal baru seperti mengenal angklung, mengetahui asal usul angklung, memegang angklung, bahkan memainkan alat musik bamboo ini. Ekstrakurikuler Angklung di TK Negeri Pembina sering mengikuti pentas seni di depan Walikota Tegal, acara yang diadakan Kota Tegal, mengikuti lomba, dan menghasilkan banyak prestasi yang ditorehkan oleh anak-anak TK Negeri Pembina Kota Tegal. Dari tahun ke tahun, ekstrakurikuler angklung mendapat dukungan dari banyak pihak seperti, Bapak Walikota Tegal, orangtua murid, dan tentunya masyarakat kota Tegal. Para guru TK Pembina tersanjung dengan banyaknya pujian yang datang untuk keuletan guru yang dengan sabar mendidik anak usia dini di TK Pembina dalam ekstrakurikuler angklung. Pembelajaran angklung dalam ekstrakurikuler angklung akan selalu dipertahankan dan ditingkatkan oleh pihak TK Negeri Pembina Kota Tegal guna menggalakan dan menanamkan kedisiplinan dan pelestarian budaya Indonesia dalam diri anak TK.

Peneliti tertarik terhadap pembelajaran angklung untuk anak usia dini karena dewasa ini, di Indonesia pengenalan alat musik tradisional sedang digalakan kepada para generasi muda untuk melestarikan budaya Indonesia. Pemberdayaan alat musik tradisional saat ini agar alat musik tradisional mendapat tempat dihati generasi muda. Terutama, pada alat musik tradisional ataupun musik tradisional. Tidak sedikit anak Indonesia yang melirik alat musik yang terbuat dari bambu ini. Anak lebih menghargai budaya bangsa Indo-

nesia dengan mengenal dan melestarikan alat musik angklung didalam warisan budaya bangsa yang mengungkap sesuatu yang indah dan bermakna. Begitu pula dengan keberadaan alat musik angklung yang merupakan warisan budaya Indonesia. Anak sekaligus generasi muda akan menemukan sesuatu yaitu keunikan dari alat musik angklung.

Dalam penggunaan metode belajar dan bermain seorang anak akan memperoleh hal baru. Belajar dan bermain bagi mereka juga merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai ketrampilan sosialnya. Kegiatan bermain dan belajar mereka akan mengembangkan otot dan melatih gerakan motorik mereka didalam penyaluran energi yang berlebih. Dengan adanya kegiatan belajar dan bermain, seorang anak akan menemukan bahwa merangsang suatu hal baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan dan pada akhirnya seorang anak akan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Prinsip metode belajar sambil bermain itu sendiri adalah untuk mendidik, dimana memiliki nilai positif bagi perkembangan anak-anak, manakala mengandung nilai-nilai pendidikan. Seperti mengembangkan kemampuan motorik, melatih verbal, latihan sosialisasi, dan mengembangkan emosi. Metode belajar sambil bermain adalah cara menarik untuk mengajak belajar anak-anak dan akan mempengaruhi respon anak-anak melalui bermain.

Antara belajar dan bermain saling berkaitan satu sama lain. Untuk mempermudah pembelajaran angklung di TK Negeri Pembina Kota Tegal, guru TK Pembina memiliki rahasia teknik tersendiri untuk menarik minat anak untuk belajar angklung. Not angka berwarna adalah media bagi anak untuk mempelajari lagu-lagu yang dimainkan dengan alat musik angklung. Dengan not angka berwarna anak merasa mudah untuk memainkan lagu-lagu. Guru TK Pembina mengajarkan satu demi satu not lagu dengan menyisipkan warna di setiap not angka pada lagu. Tentu saja not berwarna ini memiliki warna yang menarik dan disukai oleh anak

TK. Dengan not berwarna anak TK merasa senang dan riang mempelajari angklung, walaupun hanya sebatas ekstrakurikuler musik.

Belajar menurut James O. Whittaker adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach (dalam Djamarah 2000: 76), belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingsley (dalam Djamarah 2000: 76) menututurkan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Metode merupakan sebuah pengujian pengalaman secara seksama, tanpa prasangka teoritis, menemukan keesensialandari setiap pengalaman tersebut (Boeree dalam buku Metode Pembelajaran Dan Pengajaran 2008: 53). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Edisi Ketiga Balai Pustaka 2005: 565), metode merupakan cara sistematis dan berfikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktek-praktek pengajaran bahasa.

Metode belajar sambil bermain sudah dikembangkan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah usia dini yang justru sangat dekat dengan bermain. Garis merahnya, para pendidik mencoba murid-muridnya untuk tidak hanya duduk diam, tapi mereka didorong untuk aktif. Komunikasi pun dilangsungkan secara berdialog-komunikasi dua pihak. Dengan begitu, muridpun akan lebih berkembang dan dipacu untuk berpikir. Murid bukan hanya duduk diam dan mendengar, tapi juga berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Oleh karena itu, banyak sekolah usia dini yang sangat mengutamakan fasilitas bermain mereka. Sekolah banyak memberikan stimuli-stimuli kepada anak untuk melatih keseluruhan sistem motorik anak (Susana: 2010)

Setiap anak memiliki insting untuk bermain, yaitu kebutuhan untuk kreativitas dalam pola tertentu yang sangat membantu proses pertumbuhan dan perkem-

bangannya. Proses pertumbuhan inididak hanya menyangkut pertumbuhan fisik, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan mental, sosial, dan kematangan emosional (Miller dalam Mulyadi, 1997: 9).

Rousseau (dalam Jamalus, 1981: 1), menguraikan jenis-jenis pendidikan yang harus diberikan kepada seorang anak yang berkemampuan sedang. Dalam bernyanyi, kita haruslah membangkitkan kepekaan murid terhadap irama dan harmoni. Nyanyian yang berisi hal-hal di luar lapangan dan batas emosi mereka sebaiknya dihindarkan. Anak-anak memang harus belajar membaca notasi musik, tetapi janganlah dipaksa buru-buru mempelajarinya, karena membaca itu sebenarnya hanyalah merupakan satu alat, sedangkan sebuah lagu akan dapat dinikmati dengan mendengarkannya, bukan dengan melihat notasinya (Rousseau dalam Jamalus, 1981: 2). Rousseau (dalam Jamalus, 1981: 4) menyadari bahwa kesanggupan belajar anak-anak tidak sama dengan orang dewasa. Oleh sebab itu, beliau menganjurkan agar anak dibiarkan untuk berkembang secara wajar dan tidak dipaksakan. Hendaknya pelajaran musik mampu menciptakan suasana gembira dikalangan anak-anak. Rousseau (dalam Jamalus, 1981: 5), tidak suka bila anak-anak dipaksa buru-buru harus mempelajari teori membaca musik sehingga mengurangi kesenangan anak-anak, oleh karena itu melodi dan lirik untuk lagu anak-anak harus sesuai dengan dunia anak-anak.

Menurut Wardano (2009: 131), ada beberapa faktor mengapa media bermain dipandang sangat efektif terutama dalam melakukan suatu pembelajaran dibandingkan metode konvensional belajar secara formal. Yang pertama, karena media bermain sangat dekat dengan kita (terutama masa kanak-kanak). Karena kedekatannya kita sering sulit membedakan apakah kegiatan ini suatu permainan ataukah aktivitas umum lainnya terutama bagi anak-anak, permainan merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan anak setiap hari. Kedua dilihat dari sisi metode (terutama dalam belajar) yang digunakan

adalah suatu permainan mempunyai nilai lebih dibandingkan metode *konvensional* (belajar) secara formal lainnya. Kedua faktor tersebut diperkuat dengan adanya metode-metode belajar baru yang mencoba menggabungkan dunia permainan dengan alat-alat moderen lainnya menjadi sebuah teknik belajar cepat (*accelerated learning*).

Metode belajar sambil bermain sudah dikembangkan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah usia dini yang justru sangat dekat dengan bermain. Garis merahnya, para pendidik mencoba murid-muridnya untuk tidak hanya duduk diam, tapi mereka didorong untuk aktif. Komunikasi pun dilangsungkan secara berdialog-komunikasi dua pihak. Dengan begitu, muridpun akan lebih berkembang dan dipacu untuk berpikir. Murid bukan hanya duduk diam dan mendengar, tapi juga berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Oleh karena itu, banyak sekolah usia dini yang sangat mengutamakan fasilitas bermain mereka. Sekolah banyak memberikan stimuli-stimuli kepada anak untuk melatih keseluruhan sistem motorik anak.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Semua anak selalu hidup dalam dunia yang satu ini, yaitu dunia bermain. Dunia bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak-anak yang dialami oleh hampir semua manusia. Setiap anak memiliki insting untuk bermain, yaitu kebutuhan untuk berkreaitivitas dalam pola tertentu yang sangat membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya (Miller dalam Mulyadi, 1997: 9).

Ada lima karakteristik bermain menurut Garvey (dalam Mulyadi, 1997: 11) yaitu yang Pertama adalah bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak, artinya dengan melakukan kegiatan bermain, seorang anak akan memperoleh keasyikan tersendiri dan merasa senang. Kedua, bermain didasari motivasi yang muncul dari dalam tanpa harus disuruh orang lain. Ketiga, bermain memiliki sifat yang spontan dan sukarela, bukan merupakan suatu kewajiban. Keempat, yaitu bermain senang

melibatkan peran aktif dari anak yang memiliki arti bahwa anak benar-benar aktif dalam kegiatan tersebut baik secara fisik maupun mental, misalnya membaca dan melompat. Kelima, yaitu bermain memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan permainan.

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia khas Sunda yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bamboo) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil (Ningsih, 2010: 26).

Angklung merupakan salah satu kesenian dari Jawa Barat yang memiliki beberapa jenis diantaranya : (1) Angklung Kanekes / Baduy. Angklung di daerah kanekes digunakan sebagai ritus padi, bukan semata-mata untuk hiburan, (2) Angklung Dogdog Lojor dogdog lojor terdapat di masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan dan digunakan angklung karena kaitannya dengan acara ritual padi, (3) Angklung Gubrag, (4) Angklung gubrag terdapat di kampung Cipining, kecamatan Cigudeg, Bogor. Angklung ini telah digunakan untuk menghormati dewi padi dalam kegiatan melak pare (menanam padi), (5) Angklung Badeng.

Badeng merupakan jenis kesenian yang berfungsi sebagai hiburan untuk kepentingan dakwah Islam, (6) Angklung Buncis. Merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan, di antaranya terdapat di Baros (Arjasari, Bandung). Pada mulanya buncis digunakan pada acara-acara pertanian yang berhubungan dengan padi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, memaparkan, dan menggambarkan tentang metode pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah reduksi

data, kemudian selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, setelah membuat reduksi data langkah berikutnya adalah menyusun ke dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat *coding*, kemudian langkah terakhir adalah mengadakan keabsahan data (Maleong 2000: 103).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian di TK Negeri Pembina Kota Tegal terdiri dari beberapa tahap, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik studi dokumen (mencakup data penting sekolah, data administrasi, dan dokumentasi), teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Data-data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dikumpulkan kemudian direduksi atau dikelompokkan berdasarkan jenis data dan kelengkapan data tersebut. Setelah direduksi data disajikan dan kemudian menarik kesimpulan data tersebut untuk diverifikasi keabsahannya. Apabila terdapat data yang belum lengkap atau tertinggal pada saat pengumpulan, nalalisis data dapat diulang kembali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan selanjutnya menarik kesimpulan untuk diverifikasi kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kota Tegal. Ekstrakurikuler angklung merupakan ekstrakurikuler favorit yang diikuti oleh anak di kelas A1 dan A2 di TK Negeri Pembina Kota Tegal. Ekstrakurikuler angklung dilaksanakan setiap hari selasa dengan alokasi di kelas A1 dan A2. Karena, murid A1 dan A2 waktu yang beragam. Alokasi waktu beragam ini dikhususkan untuk murid baru yang terdahulu sudah naik kelas ke kelas B1 dan B2, secara otomatis menjadi pengalaman dan hal baru bagi penghuni baru kelas A1 dan A2 di tahun ajaran yang baru ketika

mengikuti ekstrakurikuler angklung.

Alokasi waktu yang beragam adalah ketika pukul 08.00 pagi dilaksanakan audisi atau seleksi untuk anak, di mana akan terlihat anak mana yang lebih peka terhadap bunyi yang keluar dari alat musik angklung, dan memiliki keinginan dan rasa penasaran terhadap angklung. Kriteria inilah yang diambil dari anak yang akan mengikuti ekstrakurikuler angklung di TK Pembina, menurut Esti pelatih angklung

Audisi Ekstrakurikuler Angklung

Audisi untuk mengikuti ekstrakurikuler angklung adalah audisi yang terselebung. Dengan kata lain, anak-anak tidak menyadari bahwa mereka sedang di seleksi oleh guru untuk mengikuti ekstrakurikuler angklung. Alokasi waktu audisi diambil ketika pagi hari karena, anak-anak-anak masih memiliki pikiran yang *fresh* dan motorik kasar dan halus yang masih lincah digerakan, ketika dua hal ini yaitu pikiran yang segar dan motorik yang masih lincah, sang guru berperan bak seorang pencerita dongeng yang menggugah rasa penasaran anak. Stategi pertama yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan alat musik angklung. Seperti memperkenalkan bahan dasar angklung, memperkenalkan bunyi angklung, daerah asal angklung berada, cara membunyikan angklung, dan memperkenalkan berbagai macam jenis angklung beserta bunyi angklung tersebut.

Tujuan diadakan pembelajaran angklung adalah untuk memperkenalkan alat musik angklung pada anak usia dini yang merupakan warisan budaya Indonesia. Kemudian, tujuan yang lain adalah memberitahu bagaimana cara memainkan alat musik tradisional angklung yang berasal dari Jawa Barat ini. Dengan pembelajaran angklung, anak dapat mengetahui salah satu alat musik tradisional dari negara mereka sendiri serta mereka akan dapat memainkannya.

Bermain itu Penting untuk Anak

Penyampaian materi angklung un-

tuk anak usia dini tentu saja diselingi dengan bermain. Seperti yang dikatakan oleh Seto Mulyadi dalam teorinya bahwa, dunia bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak-anak yang dialami oleh hampir semua manusia. Setiap anak memiliki insting untuk bermain, yaitu kebutuhan untuk berkreaitivitas dalam pola tertentu yang sangat membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya. Bahkan, menurut pendapat Bruner (dalam Mulyadi, 1997: 10), yang menyatakan bahwa bermain adalah sebuah hal yang serius, bahkan sangat serius, sebab bermain dinilai sebagai suatu cara bagi anak-anak untuk meniru perilaku orang dewasa dan berusaha untuk menguasainya sampai mencapai kematangan.

Kesimpulan dari teori – teori oleh Seto Mulyadi dan Bruner yaitu, bermain merupakan suatu cara untuk menarik hati anak untuk lebih giat belajar karena rasa ingin tahu sang anak akan tercurah dalam kegiatan bermain. Seperti dalam penyampaian lagu Ibu Kita Kartini. Anak-anak belajar memainkan lagu Ibu Kita Kartini dengan bermain angklung yang telah diberi warna. Anak akan mengikuti aba-aba dari sang guru untuk memainkan nada dalam lagu Ibu Kita Kartini dengan mengikuti aturan permainan guru untuk disiplin dalam memainkan angklung.

Materi Pembelajaran Angklung

Penyampaian materi dengan menggunakan metode belajar sambil bermain akan mengubah suasana kelas menjadi menyenangkan. Guru akan menyulap suasana belajar menjadi arena bermain anak yang menyenangkan dengan cara, mengajak anak untuk memainkan angklung sesuai keserasian antara not warna dengan angklung warna yang anak pegang. Misalnya, guru menunjuk not warna biru muda, maka anak yang memegang angklung dengan tanda warna biru muda harus menggoyangkan angklung. Seperti ini penyampaian materi angklung dengan cara bermain, sehingga anak akan merasa nyaman dan terbawa seperti suasana ber-

main yang telah disulap sang guru di dalam kelas.

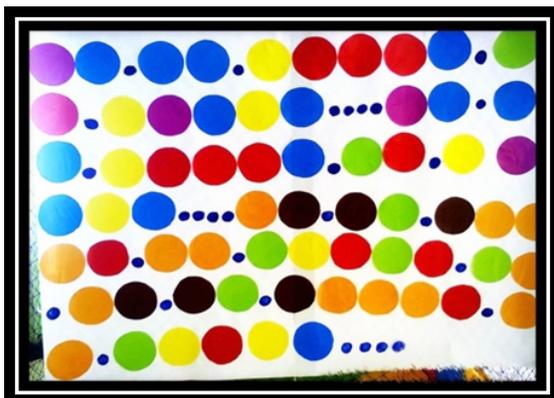
Bahan Ajar Angklung

Bahan ajar angklung adalah not berwarna. Not berwarna adalah not warna-warni yang memiliki fungsi sebagai media bermain angklung. Not ini dapat berbentuk lingkaran dan persegi. Not angka berwarna digunakan untuk menarik perhatian anak dalam memainkan alat musik angklung. Selain itu juga memudahkan anak untuk memainkan lagu yang dimainkan dengan angklung. Misalnya dalam lagu ibu kita kartini, not berwarna yang ada dalam lagu tersebut terdapat delapan not angka yaitu *do, re, mi, fa, sol, la, si*, dan *do*, warna yang dibutuhkan adalah warna biru muda sebagai nada *do*, warna kuning sebagai nada *re*, warna merah sebagai nada *mi*, warna hijau muda sebagai nada *fa*, warna orange sebagai nada *sol*, warna coklat sebagai nada *la*, warna hijau tua sebagai nada *si*, dan warna pink sebagai warna *do* tinggi.

NO	WARNA NOT	NADA
1		DO
2		RE
3		MI
4		FA
5		SOL
6		LA
7		SI
8		DO Tinggi

Tabel 1. Not Berwarna Lagu Ke Puncak gunung

Warna-warna inilah yang akan diperhatikan anak dalam memainkan lagu dengan menggunakan angklung. Masing-masing anak sudah memilih warna angklung sesuai dengan not lagu yang akan dimainkan. Inilah bahan ajar yang digunakan guru dalam ekstrakurikuler angklung di TK Negeri Pembina Kota Tegal. Berikut table not berwarna dan gambar not berwarna dalam lagu *Ke Puncak Gunung*.



Gambar 1. Not Berwarna dalam Pembelajaran Angklung di TK Negeri Pembina Kota Tegal

Metode Belajar sambil Bermain

Metode belajar sambil bermain adalah komandan dari metode-metode pembelajaran di TK Pembina, seperti metode demonstrasi, bercerita dan bercakap-cakap. Metode belajar sambil bermain mengajak anak untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan. Dengan ini minat siswa untuk belajar akan semakin memuncak

Tujuan penggunaan metode belajar sambil bermain dalam pembelajaran angklung adalah mengajak anak untuk mempelajari bagaimana cara memainkan angklung dengan cara yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain.

Proses pembelajaran angklung di TK Negeri Pembina Kota Tegal berjalan lancar. Pembelajaran angklung di TK Pembina berbeda dengan pembelajaran angklung biasa, karena subjek yang akan belajar angklung adalah anak usia dini.

Pembelajaran angklung di TK Pem-

bina memiliki beberapa tahap belajar sebelum akhirnya anak memegang angklung. Tahap pertama adalah guru membuka pelajaran dengan membuat permainan terlebih dahulu. Guru mengatur anak-anak untuk berbaris, kemudian setelah berbaris anak dipersilahkan untuk memilih angklung yang telah disediakan sang guru di depan barisan masing-masing.

Anak-anak akan memperoleh sebuah ilmu ketika mereka baris berbaris dengan teman sebayanya, sebelum pembelajaran angklung dimulai. Ilmu yang diperoleh anak adalah kedisiplinan. Dengan disiplin, anak akan lebih menghargai waktu dan menghargai guru mereka. Anak juga akan lebih memperhatikan apa yang guru arahkan sebelum pembelajaran angklung dimulai ketika anak berbaris.

Angklung yang ada di TK Negeri Pembina sudah di *setting* atau diatur sedemikian rupa sesuai warna dan nada dalam lagu yang akan dimainkan. Warna yang dimaksud bukanlah angklung yang dicat pink, namun kertas marmer warna pink ditempelkan pada angklung sebagai tanda bahwa angklung tersebut adalah nada do dalam lagu.

Anak harus mematuhi aturan permainan dari guru yaitu konsisten dengan angklung yang mereka pilih agar tidak rancu dalam pembagian nada lagu yang akan dimainkan. Tahap kedua adalah guru mengarahkan pada anak cara membunyikan angklung yang benar agar ketika angklung dimainkan secara bersama-sama, suara yang dihasilkan akan harmonis dan tidak kacau. Pengarahan dari guru akan membuat anak mengerti bahwa cara memainkan angklung yang benar adalah dengan cara digoyangkan. Kemudian setelah pengarahan dari guru, saatnya anak-anak ambil suara dengan membunyikan angklung yang digoyangkan secara serempak. Dari pengarahan guru tersebut, anak secara otomatis akan memperoleh suatu komunikasi. Baik komunikasi terhadap guru maupun dengan teman sebayanya.

Komunikasi yang terjalin oleh anak terhadap guru adalah ketika anak menun-

jukkan kepada guru posisi menggoyangkan angklung mereka sudah benar atau belum. Tentu saja komunikasi ini sangat membantu perkembangan kosakata anak dalam berbicara atau berinteraksi terhadap orang-orang di sekitarnya.

Nada dasar yang digunakan dalam pembelajaran angklung untuk anak usia dini adalah akord C. Akord C digunakan karena paling mudah digunakan dalam memainkan lagu menggunakan alat musik angklung, jadi nada do dalam lagu adalah C.

Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian pembelajaran angklung dengan menggunakan metode belajar sambil bermain menunjukkan bahwa bermain dapat menarik pola belajar anak usia dini menjadi lebih menyenangkan. Pola belajar yang diiringi dengan aktivitas bermain dapat memacu aspek yang membantu perkembangan fisik dan psikis dalam diri anak.

Teori dari Mulyadi dan Burner memaparkan bahwa, bermain adalah sebuah hal yang menyenangkan yang menjadi gudang imajinasi anak dalam menjelajahi suatu hal yang sebelumnya belum anak ketahui. Tentu saja, dengan pernyataan teori kedua ahli ini, sangat berpengaruh dalam proses belajar anak.

Metode belajar sambil bermain adalah sebuah metode belajar yang menjadi strategi andalan guru di TK Negeri Pembina Kota Tegal untuk menarik perhatian anak dalam belajar angklung. Dimana antara bermain dan belajar memiliki masing-masing prosentase. Prosentase belajar dalam metode ini sebanyak 70% sedangkan prosentasi bermain 30%. Dalam metode belajar sambil bermain menekankan belajar dibandingkan bermain. Untuk mencapai suatu proses belajar yang maksimal untuk anak usia dini, guru memberikan suasana bermain sebagai penarik perhatian anak dalam mengikuti proses belajar. Dengan menggunakan metode belajar sambil bermain, anak akan merasa terbawa dalam dunia mereka. Guru dengan lihai menyulap area belajar angklung men-

jadi area bermain anak yang menyenangkan. Guru mengatur strategi permainan dalam pembelajaran angklung. Awal dan pertengahan proses pembelajaran angklung menjadi suatu proses bermain anak. Pada awal belajar angklung, anak pertama kalinya mengenal alat musik angklung dan pertama kalinya memainkan angklung. Hal ini menjadi hal bermain anak karena anak ingin lebih tau tentang cara memainkan angklung dan memainkan lagu dengan alat musik angklung. Akan terjadi suatu komunikasi antara anak dan guru yang menciptakan suasana bermain yang menyenangkan. Pertengahan pembelajaran angklung, juga menjadi arena bermain anak karena guru mengatur permainan dalam belajar angklung untuk anak. Guru mewajibkan anak mematuhi semua aturan permainan. Not berwarna menjadi media bermain anak dalam pembelajaran angklung. Dengan media not berwarna, sang anak akan lebih tertarik dan akan memicu rasa ingin tahu anak.

Strategi yang digunakan oleh guru di TK Pembina yaitu metode belajar sambil bermain merupakan strategi yang tepat untuk menarik minat anak usia dini dalam belajar angklung. Apalagi guru membubui proses belajar anak dengan media not berwarna. Dengan not berwarna dan aturan permainan yang telah ditentukan guru, anak-anak akan berusaha mematuhi aturan permainan tersebut dengan berkonsentrasi memperhatikan guru yang menunjuk salah satu warna dalam not berwarna.

Kemudahan Pembelajaran

Penggunaan metode belajar sambil bermain dalam pembelajaran angklung dapat menghasilkan suatu kemudahan bagi anak dalam belajar angklung. Kemudahan yang diperoleh anak dalam pembelajaran angklung dengan menggunakan metode belajar sambil bermain adalah anak lebih memahami materi angklung seperti ketika anak memainkan lagu dengan menggunakan alat musik angklung, karena dalam pemberian materi lagu guru menggunakan metode not berwarna yang

menarik minat anak untuk belajar angklung dan tentu saja anak lebih antusias dalam memainkan lagu dengan angklung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pembelajaran Angklung Dengan Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain di TK Negeri Pembina Kota Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar sambil bermain yang diterapkan dalam pembelajaran angklung adalah metode yang efektif untuk diberikan pada anak usia dini. TK Negeri Pembina Kota Tegal memiliki juga strategi pembelajaran yaitu penggunaan not berwarna dalam pembelajaran angklung.

Kemudahan yang diperoleh anak dalam pembelajaran angklung dengan menggunakan metode belajar sambil bermain adalah anak lebih memahami materi angklung seperti ketika anak memainkan lagu dengan menggunakan alat musik angklung. Pada dasarnya tujuan penggunaan metode belajar sambil bermain dalam pembelajaran angklung adalah untuk mempermudah pembelajaran angklung untuk anak. Sehingga penggunaan metode belajar sambil bermain dalam pembelajaran angklung untuk anak tidak memiliki kerugian.

Guru sebaiknya mengikuti pola irama dan ketukan agar dalam pengajaran musik untuk anak, ketukan dan irama konsisten serta rasa irama dapat terkontrol

dengan baik. Seminar musik dapat menjadi alternatif yang guru ikuti sebagai langkah awal untuk mengetahui pengetahuan musik

Dalam menentukan warna untuk not berwarna, sebaiknya guru memberikan warna primer seperti merah biru kuning. Kemudian dalam penerapan warna primer juga menerapkan sistem gradasi warna seperti merah dengan merah tua muda, biru tua dengan biru muda, kuning tua dengan kuning muda. Hal ini dilakukan agar not berwarna lebih teratur dan menjadi edukasi warna bagi anak, serta menjaga kesehatan mata anak agar tidak bingung dalam membedakan warna serta jika ada yang tidak bisa membedakan warna langsung terdeteksi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, George C. 2008. *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran*. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1999, *Psikologi Belajar* : Jakarta Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Seto. 1997. *Bermain Itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Sengdratasik, Fakultas Bahasa dan seni UNNES.